



► RUANG GERAK

Seniman Ingin Malioboro Kembali

JOGJA—Beberapa komunitas seniman mengeluhkan hilangnya ruang berekspresi di Malioboro akibat terdesak dengan industri yang saat ini merajai sentrum Kota Gudeg tersebut. Mereka ingin merebut kembali Malioboro sebagai tempat berkomunitas.

Widodo R Djati dari Aliansi Moral (Malioboro Ramah Lingkungan) yang juga tergabung di *Comunitas of Art Malioboro* (Coma) dengan berkaca-kaca mengungkapkan, dahulu Malioboro dapat menjadi tempat luas bagi para seniman. Di Malioboro pula, lahir seniman-seniman besar baik seni musik, seni gerak, seni pertunjukan, seni rupa maupun seni yang lain. Namun saat ini, Malioboro melulu tumbuh menjadi pusat usaha, sehingga ruang seniman kian sempit.

"Malioboro itu inspirasi. Banyak seniman besar lahir di sini. Tapi saat ini jadi kawasan industri, walaupun kami tidak mati tapi kami semakin terdesak," ungkap dia di sela-sela jumpa pers Festival Apeman di UPT Malioboro, Kamis (19/6).

Ketua Panitia dari Coma Sindu Cutter juga merasakan ruang kesenian di Malioboro kian terbatas. Kesenian yang dahulu hampir selalu ada di Malioboro saat ini mulai surut. Malioboro yang dulunya kantong seni saat ini cukup sulit untuk menggelar banyak kesenian. Salah satunya seni pertunjukan yang kerap terhambat izin dan tempat karena pertumbuhan usaha ekonomi yang pesat di Malioboro.

Para seniman ini sangat mengharapkan Malioboro dapat menjadi tempat yang ramah kembali bagi para seniman. Salah satu upaya yang akan dilakukan seniman ini yakni menyelenggarakan festival apeman. Festival ini akan diawali dengan pertunjukan seni rupa sepanjang Jalan Malioboro pada 23 Juni mendatang. Pembukaan acara akan dilakukan 3 Juli di panggung Kepatihan dengan menampilkan berbagai kesenian yang ada dan juga prosesi apeman. (Eva Syahrani)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005